

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang dimiliki oleh setiap orang. Potensi tersebut diantaranya kemampuan kognitif, spiritual, emosional serta keterampilan yang akan membentuk kepribadian unggul pada diri setiap orangnya. Hal tersebut terkandung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1. Banyak cara yang dilakukan pemerintah berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia (Rifqi, 2021). Salah satu cara yang dilakukan dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peningkatan perangkat pembelajaran yang dalam hal ini salah satunya adalah penilaian. Penilaian merupakan kegiatan yang sebagaimana mestinya harus dilakukan dalam bidang pendidikan.

Abad milenium kedua dunia menjadi era dimana pendidikan mengalami suatu perubahan yang bisa dibilang sangat pesat (Yamin, 2022), dimana pada saat sebelum itu tenaga pendidik dipandang sebagai peran utama atau aktor dalam setiap pembelajaran berlangsung, maka saat ini posisi tenaga pendidik digantikan hanya menjadi fasilitator dan motivator yang dapat membangun sebuah kelas. Perubahan paradigma tersebut juga mempengaruhi konsep sebuah penilaian dalam pendidikan, dimana pada saat itu penilaian dilakukan juga untuk menilai sebuah proses belajar berlangsung namun saat ini penilaian dilakukan berfokus pada penguasaan kompetensi yang diharapkan saja. Berdasarkan paradigma tersebut munculah istilah *assessment* yang mencakup didalamnya sebuah bukti yang menunjukkan hasil belajar peserta didik saja. *Assessment* dilakukan dengan cara pengumpulan kerja peserta didik, hasil karya, penugasan, kinerja, dan tes tertulis. Penilaian dilakukan dengan menilai kompetensi dan hasil belajar berdasarkan tingkat pencapaian prestasi. Penilaian tersebutlah yang disebut dengan *authentic assessment*. *Assessment* pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengetahui sudah sampai sejauh mana hasil dari belajar yang dilakukan (Haryati dkk., 2019)

*Authentic assessment* merupakan suatu jenis penilaian yang digunakan kepada peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan (Zaedi, 2023) pada *authentic assessment* peserta didik diminta untuk menerapkan konsep atau teori dalam kondisi yang sebenarnya sesuai dengan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki. *Authentic assessment* juga merupakan suatu bentuk penilaian yang mengharuskan peserta didik melakukan tugas-tugas dunia nyata yang menunjukkan penerapan pengetahuan dan keterampilan. Pelaksanaan *assessment* terutama *authentic assessment* tidak hanya dapat dilakukan di dalam ruangan kelas saja, namun bisa dikembangkan dalam bentuk ruang seperti laboratorium. Laboratorium merupakan suatu ruang atau tempat yang dapat menjadi suatu lokasi pembelajaran yang menunjang, laboratorium sangat diperlukan sebagai tempat belajar untuk memberikan pengalaman nyata pada siswa sebagai salah satu faktor pendukung pelaksana pembelajaran.

Laboratorium sendiri memiliki tujuan dimana salah satunya adalah sebagai tempat proses suatu pembelajaran berlangsung dengan bentuk praktikum atau penelitian secara langsung. Melalui kegiatan praktikum dan penelitian tersebut diharapkan menjadi suatu pengalaman belajar yang memiliki makna baik. Posisi alam dalam pendidikan geografi bisa menjadi suatu laboratorium sebagai tempat praktikum maupun penelitian. Alam sekitar adalah semua gejala alam yang ada di sekeliling manusia baik berupa kondisi fisik, kondisi sosial, maupun kondisi budaya merupakan laboratorium alam (Sahrina & Deffinika, 2021).

Menurut Indriyanti (2021) menjelaskan laboratorium alam merupakan kondisi adalah alam yang tidak ada batasnya, sehingga pada laboratorium alam dapat dilakukan eksperimen atau percobaan yang menurut ukuran dan bentuknya tidak dapat dilakukan di ruang yang dibatasi oleh dinding. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa laboratorium alam adalah laboratorium yang terbuka seperti halnya kebun, hutan, sungai, lingkungan sosial, teknologi, ataupun budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai media atau sumber belajar.

*Authentic assessment* dalam pendidikan geografi dapat digunakan tidak hanya pada ruang lingkup pembelajaran di kelas saja melainkan dapat digunakan

untuk pembelajaran di lingkungan alam sekitar atau yang biasa disebut dengan laboratorium alam. Hampir semua laboratorium alam bisa digunakan dalam dan untuk pembelajaran geografi, salah satu potensi lingkungan yang dapat dijadikan sebagai laboratorium alam adalah suatu kampung adat yang sudah memiliki banyak aspek penunjang seperti kondisi lingkungan alam dan kearifan lokal yang dimilikinya.

Pemanfaatan laboratorium alam sebagai tempat pembelajaran tidak harus mengkaji suatu hal yang berkaitan dengan lingkungan alam yang dalam hal ini seperti morfologi, atmosfer, hidrologi saja tetapi bisa dengan memanfaatkan nilai kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat di suatu daerah. Kearifan lokal pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang bersifat luhur dan berlaku dalam tatanan hidup masyarakat guna mengelola atau melestarikan lingkungan tempat tinggalnya. Kearifan lokal dalam dunia pendidikan digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan atau meningkatkan karakter pada setiap individu peserta didik, meningkatkan pengetahuan peserta didik terkait dengan budaya dan identitas bangsa, serta segala hal yang berkaitan dengan bagaimana setiap peserta didik dapat ikut andil dalam upaya melestarikan suatu nilai kearifan lokal. Salah satu bentuk dari kearifan lokal yang ada adalah kearifan lokal yang berkembang di masyarakat Kampung Adat Naga.

Salah satu kampung adat yang berada di Jawa Barat yaitu Kampung Adat Naga yang terletak di Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya. Merupakan satu dari sekian banyak contoh laboratorium alam yang ada di Indonesia, potensi yang dimiliki Kampung Adat Naga sebagai contoh dari keberadaan laboratorium alam yang ada. Hal ini terlihat dari adanya potensi geografi fisik yang meliputi kondisi geologi dan geomorfologi, kondisi sosial dalam bentuk kearifan lokal yang berada di Kampung Adat Naga. Kampung Adat Naga merupakan salah satu dari sekian banyak contoh laboratorium alam yang ada, pemanfaatan Kampung Adat Naga sebagai tempat pembelajaran atau tempat praktikum yang kemudian disebut dengan laboratorium alam kampung adat naga sudah banyak sekali dilakukan hampir semua bidang ilmu salah satunya ilmu geografi. Sebagai laboratorium alam Kawasan Kampung Adat Naga menyimpan

banyak sekali potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar peserta didik seperti halnya kondisi fisik dari Kampung Adat Naga, nilai kearifan lokal, maupun kondisi sosial ekonomi.

Pelaksanaan *authentic assessment* dalam pendidikan geografi diharapkan dapat mengukur sejauh mana keberhasilan mengenai pemahaman terkait dengan pembelajaran berbasis laboratorium alam. *Authentic assessment* berbasis laboratorium alam dalam hal ini digunakan untuk mengukur literasi geografi. Literasi geografi merupakan sebuah kemampuan yang digunakan untuk mengekspresikan pengetahuan materi geografi yaitu kemampuan membaca peta, pengetahuan tentang lokasi tempat, kearifan lokal dan pemahaman tentang sistem manusia, masyarakat, dan lingkungan fisik.

Sebagaimana yang dikutip oleh Hariyadi dkk. (2021) Jennes mengemukakan bahwa dengan memahami literasi geografi, akan mampu memberikan pemahaman individu secara nyata bahwa setiap tempat atau lokasi terhubung atau mempunyai keterkaitan dengan tempat atau lokasi yang lain. Literasi geografi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran geografi disetiap jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada ranah mahasiswa. Literasi geografi dalam ranah mahasiswa pendidikan geografi memungkinkan para mahasiswa untuk lebih memahami dan juga menghargai keindahan dan kompleksitas lingkungan. Literasi geografi juga mendorong kepada setiap mahasiswa untuk lebih berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi fenomena-fenomena yang terjadi dan ditemukan dalam kehidupan sehari-hari (Kerski, 2015).

Pelaksanaan kegiatan *authentic assessment* dalam pendidikan geografi dapat diterapkan dalam pembelajaran kuliah lapangan yang dapat diselenggarakan di laboratorium Alam yang berada di Kampung Adat Naga, yang pada kali ini peneliti harapkan dapat berjalan maksimal sesuai dengan konteks literasi geografi terutama yang berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat Kampung Adat Naga. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada mata kuliah etika lingkungan dan kearifan lokal dan melakukan wawancara dengan dosen pengampu, *authentic assessment* belum digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukannya penyusunan sebuah instrumen *authentic assessment* yang diharapkan dapat membantu dalam mengukur hasil belajar mahasiswa dan literasi geografi dalam kegiatan praktik lapangan pada mata kuliah etika lingkungan dan kearifan lokal. Dengan demikian, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Desain Instrumen *Authentic Assessment* Berbasis Laboratorium Alam Pada Masyarakat Kampung Adat Naga Untuk Pengukuran Geografi (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi)”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tahapan pembuatan desain instrumen *authentic assessment* berbasis laboratorium alam pada kawasan Kampung Adat Naga untuk pengukuran literasi geografi studi kasus pada mahasiswa pendidikan geografi Universitas Siliwangi?
2. Bagaimanakah penerapan instrumen *authentic assessment* berbasis laboratorium alam pada kawasan Kampung Adat Naga untuk pengukuran literasi geografi studi kasus pada mahasiswa pendidikan geografi Universitas Siliwangi?

### **1.3. Definisi Operasional**

Adapun istilah yang harus dijelaskan dalam penegasan istilah ini yakni sebagai berikut.

1. Instrumen merupakan alat bantu penelitian yang berupa seperangkat tes atau sebagainya untuk mengumpulkan data agar mencapai tujuan secara mudah dan sistematis (Arikunto, 2014)
2. *Authentic assessment* merupakan teknik penilaian secara langsung, valid dan utuh mulai dari proses pembelajaran berlangsung sampai akhir proses penilaian. Penilaian *authentic* ini digunakan untuk mengukur semua aspek seperti proses pembelajaran, kinerja, ataupun proyek yang dilakukan oleh mahasiswa (Yuberti, 2013)

3. Laboratorium Alam adalah ruang yang digunakan sebagai sumber belajar atau sebagai sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar dan mengajar yang dilakukan. Laboratorium alam diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang dalam hal ini berkaitan dengan praktek, demonstrasi, percobaan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan yang dilakukan di lingkungan alam (Sahrina & Deffinika, 2021)
4. Menurut Kunandar (2015) literasi geografi merupakan kemampuan geografis yang dimiliki oleh individu untuk menemukan tempat pada peta. Literasi geografi juga bisa dimaknai sebagai kemampuan untuk menggunakan pemahaman dan penalaran geografis dalam pembuatan sebuah keputusan.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tahapan pembuatan desain instrumen *authentic assessment* berbasis laboratorium alam pada kawasan Kampung Adat Naga untuk pengukuran literasi geografi studi kasus pada mahasiswa pendidikan geografi Universitas Siliwangi.
2. Mengetahui penerapan desain instrumen *authentic assessment* berbasis laboratorium alam pada kawasan Kampung Adat Naga untuk pengukuran literasi geografi studi kasus pada mahasiswa pendidikan geografi Universitas Siliwangi.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Kegunaan secara teoretis

Kegunaan teoretis yang diperoleh dari adanya penelitian ini adalah memberikan wawasan keilmuan terutama bagi penulis, memberikan gambaran dan sumbangsing yang diikuti dengan konsep-konsep baru, yang diharapkan akan menunjang terhadap pengembangan konsep penilaian yang ada pada pendidikan geografi khususnya yang berkaitan dengan tahapan pembuatan desain instrumen *authentic assessment* berbasis laboratorium alam pada masyarakat Kampung Adat Naga untuk pengukuran literasi geografi.

2. Kegunaan secara praktis
  - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan terutama tentang bagaimana tahapan dalam pembuatan desain instrumen *authentic assessment* berbasis laboratorium alam pada masyarakat Kampung Adat Naga yang digunakan untuk pengukuran literasi geografi.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berkaitan dengan pengembangan model *authentic assessment* berbasis laboratorium alam Kampung Adat Naga untuk pengukuran literasi geografi.